

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Guru agama di sekolah lanjutan tingkat pertama negeri I Sidoarjo mempunyai latar belakang pendidikan perguruan tinggi yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas UNMUH Sidoarjo, UNSURI Surabaya, Fakultas Tarbiyah IAIN Malang.
2. Pengajaran pendidikan agama Islam di SLTPN I memiliki beberapa komponen penunjang keberhasilan pengajaran PAI, komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :
  - a. Tujuan pengajaran PAI di SLTPN I dirumuskan berdasarkan GBPP.
  - b. Materi pengajaran PAI di SLTPN I disesuaikan dengan yang biasa diterapkan oleh sekolah formal pada umumnya yaitu yang tertera pada GBPP.
  - c. Guru agama di SLTPN I dilihat dari segi keilmuannya, menguasai metode pengajaran sudah cukup memadai, namun masih belum dapat secara optimal menerapkan berbagai metode.
  - d. Siswa di SLTPN I dalam menerima dan memahami pelajaran PAI sangatlah tinggi, terbuktinya adanya nilai rapot yang baik.
  - e. Metode pengajaran PAI yang digunakan di SLTPN I meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan, dan tanya jawab, pemberian tugas.

- f. Media pengajaran PAI di SLTPN I yang digunakan adalah musholla, papan tulis, buku teks, LKS, perpustakaan.
  - g. Evaluasi hasil pengajaran PAI di SLTPN I dilakukan melalui tes formatif, cawu dan pemberian tugas.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru agama di SLTPN I dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam melalui :
1. Belajar mengajar di dalam kelas.
    - persiapan
    - penyajian bahan pengajaran
    - pemakaian
  2. Diluar belajar mengajar di kelas.
    - pemberian bimbingan
    - peringatan hari besar Islam
    - pemberian ceramah pada saat HBN
    - guru agama mengikuti penataran, sarasehan dan lain-lain

Demikian upaya yang dilakukan oleh guru agama di SLTPN I  
Sidoarjo.

**B. Saran-Saran**

1. Kepada guru agama hendaknya senantiasa menambah pengetahuan terutama ilmu agama sesuai dengan lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan membantu tugasnya dalam memberikan pendidikan agama kepada siswa.
2. Kepada orang tua hendaknya bersifat terbuka terutama mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadi atau keadaan siswa, karena tanpa adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah khususnya guru agama dengan orang tua maka pengajaran pendidikan agama akan sulit tercapai.